



## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

#### VI.1. Konsep Programatik Perencanaan

Konsep programatik perencanaan terbagi menjadi dua bagian yang membahas perencanaan *city walk* ditinjau dari sistem lingkungan sebagai area terbangun, serta sistem manusia sebagai subjek pengguna kawasan tersebut.

##### VI.1.1. Konsep Sistem Lingkungan

*Jogja City Walk* akan berfungsi sebagai salah satu sumber pendapatan daerah Provinsi D.I.Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman. Secara kultural, kawasan *city walk* ini akan menjadi ikon baru pariwisata provinsi selain kawasan Malioboro dengan ciri khas kuliner dan fashion. Secara fisik, keberadaan *JCW* dirancang dengan konsep dan fasilitas lengkap dan terpadu sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

##### VI.1.2. Konsep Sistem Manusia

Kawasan *city walk* diperuntukan untuk semua umur dan semua kalangan. Dalam perencanaan fungsi wisata kuliner dan fashion mulai tradisional hingga moderen, perencanaan kawasan ini diwujudkan guna merubah citra masyarakat akan kawasan perbelanjaan yang identik dengan orang-orang berkantong tebal atau menengah keatas, menjadi kawasan yang ramah akan masyarakat kelas menengah kebawah yang juga membutuhkan tempat hiburan yang layak dan mengikuti jaman.



Gambar 6.1. Masyarakat Yogyakarta  
Sumber : Data pribadi

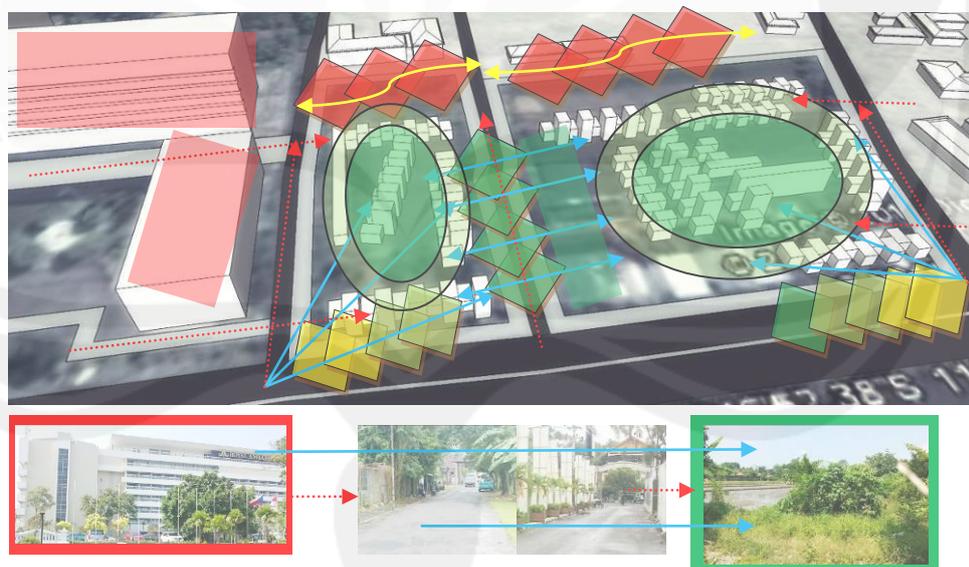


## VI.2. Konsep Programatik Perancangan

Konsep programatik perancangan membahas tentang konsep fungsional (yang mencakup konsep hubungan ruang dan organisasi ruang), konsep perancangan tapak, konsep tata bangunan dan ruang, konsep aklimatisasi ruang, konsep struktur dan utilitas, hingga konsep perlengkapan dan kelengkapan bangunan.

### VI.2.1. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perencanaan tapak untuk fungsi kawasan perekonomian ini akan memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki oleh tapak, yang mana keberadaan tapak yang strategis dan tergolong masih hijau sehingga dapat menjadi pusat perhatian masyarakat Yogyakarta dalam mengetahui kawasan hijau ini dan memicu munculnya kawasan hijau lainnya di Provinsi D.I. Yogyakarta.



Gambar 6.2. Konsep kawasan

Sumber : Analisis penulis

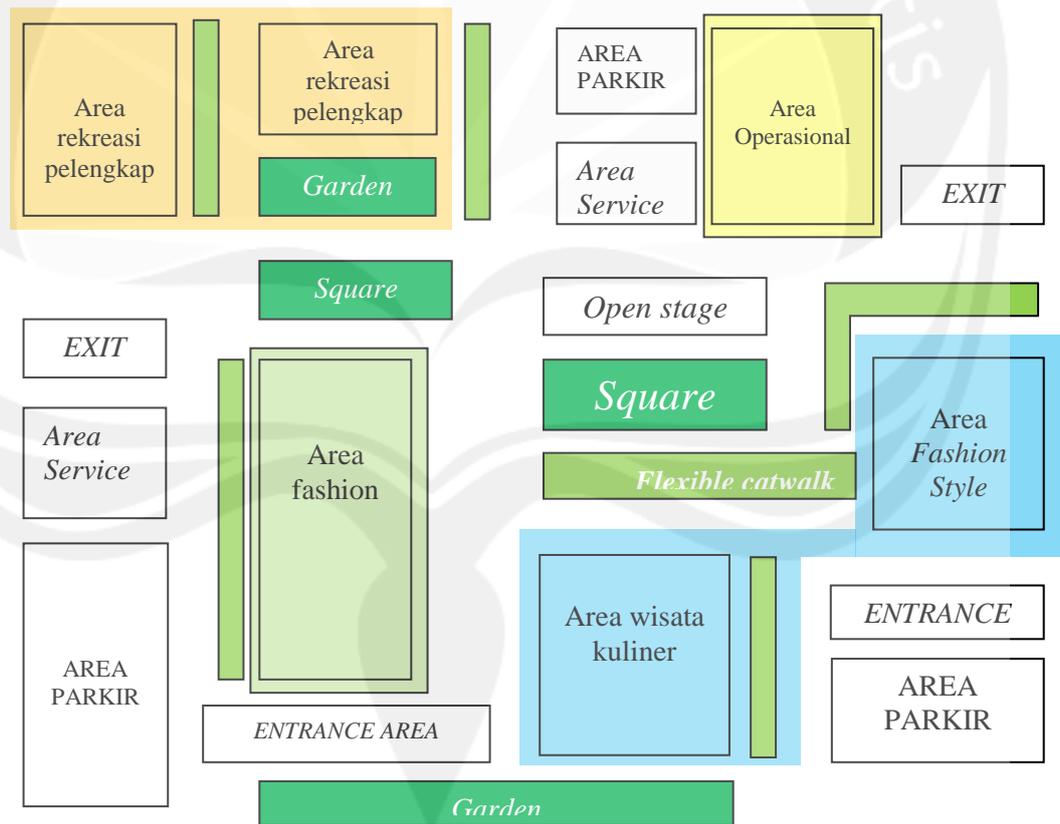
- .....> Akses menuju *city walk*
- > Sudut pandang menuju *city walk*
- Zona inti kawasan
- Zona luar kawasan



Kondisi lahan yang hijau telah menjadi awal yang baik dalam perencanaan kawasan perekonomian ini. Dengan terdapatnya vegetasi yang berada di pinggiran tapak, telah dapat mengurangi sedikit dari polusi udara yang akan muncul pada area tersebut. Dari aspek kontur tanah, keadaan tanah tapak dapat dimanfaatkan sebagaimana adanya dengan pola rancangan bangunan yang mengikuti pola tanah.

### VI.2.2. Konsep Perancangan Tata Bangunan

Dalam penataan tata bangunan ini, hal yang menjadi permasalahan tataan yaitu bagaimana wujud tatanan dengan dua fungsi utama berupa kuliner dan fashion dalam satu kawasan *city walk* yang *green architecture*.



Gambar 6.3. Rencana tatanan kawasan  
Sumber : Analisis penulis

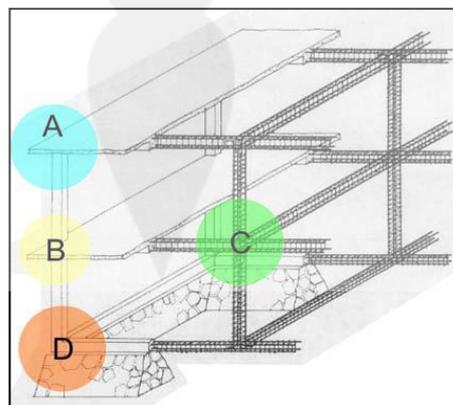


### VI.2.3. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Sebagai bangunan berskala besar, struktur beberapa bangunan pada *city walk* seperti gedung parkir dan area *fashion show* diharapkan dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi para pengguna. Dari berbagai macam model struktur yang ada akan dipilih model struktur rangka kaku yang dikombinasikan dengan sistem *truss* dan *space frame*.

Penggunaan sistem struktur rangka kaku pada perancangan bangunan ini dipilih karena struktur ini relatif sederhana, cepat, dan mudah dalam pencarian bahan serta proses konstruksi untuk diterapkan di Indonesia. Sedangkan keterkaitan dengan sistem *truss* dan *space frame* adalah sistem struktur tersebut cukup baik untuk digunakan dalam perancangan bangunan berskala besar yang membutuhkan ruang terbuka dengan minim pembatas oleh kolom. Dalam penerapan sistem struktur ini akan digunakan dalam proses pemasangan atap-atap yang direncanakan menggunakan struktur bentang lebar.

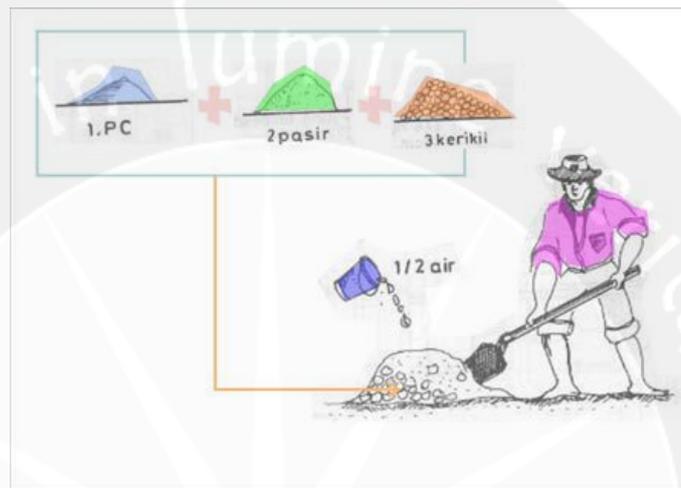
Untuk konstruksi bangunan pada *city walk* itu sendiri memakai konstruksi beton bertulang, terlebih untuk konstruksi bangunan tahan gempa. Konstruksi beton bertulang dalam gedung-gedung dan rumah-rumah pada umumnya dipergunakan sebagai sistim rangka penikul, dan sistim rangka pemikul adalah tidak kaku sehingga tidak mengundang gaya-gaya pegas yang besar.



Gambar 6.4. Detail pada bangunan beton bertulang  
Sumber : Ir. Teddy Boen, Bangunan Tahan Gempa



Disamping itu bahan beton bertulang untuk kekakuan yang dimiliki, mempunyai kekuatan batas yang relatif tinggi, sehingga mampu memikul tegangan-tegangan yang relatif tinggi akibat gaya-gaya pegas yang timbul. Proses pencampuran komponen beton harus dilakukan dengan baik dan merata.

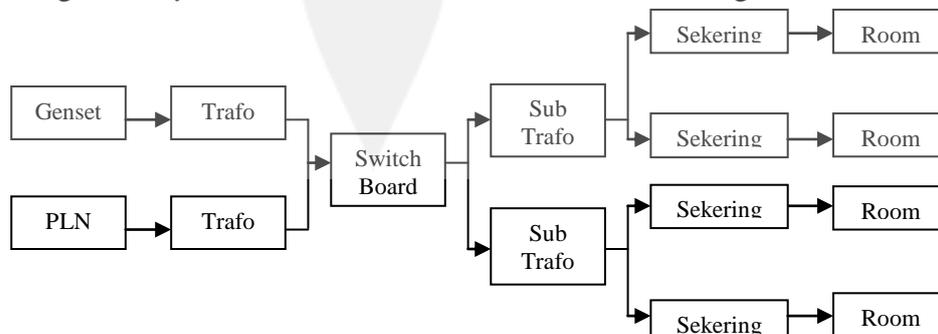


Gambar 6.5. Pencampuran komponen beton  
Sumber : Ir. Teddy Boen, Bangunan Tahan Gempa

## VI.2.4 Konsep Perancangan Jaringan Utilitas

### VI.2.4.1. Konsep Jaringan Listrik

Sistem elektrikal berhubungan dengan sumber tenaga. Sumber tenaga dalam bangunan dibedakan menjadi sebagai berikut: sumber tenaga PLN, genset, dan sumber tenaga campuran yang ditunjukkan untuk menekan gangguan akibat pengadaan tenaga listrik. Energi listrik yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan listrik pada bangunan *city walk* berasal dari sumber listrik PLN dan genset.



Gambar.6.6. Jaringan Listrik  
Sumber: Data Arsitek, 1998



#### VI.2.4.2. Konsep Sanitasi dan Drainase

Sistem penyediaan air bersih sebuah bangunan secara umum menggunakan dua jenis sistem distribusi yaitu: *up feed* dan *down feed*. Sistem *down feed* merupakan sistem yang penggunaannya lebih hemat dan efisien. Sedangkan system *up feed* penggunaannya sedikit lebih boros karena energi listrik yang digunakan lebih sering.

Sumber air bersih yang digunakan pada bangunan *Jogja City Walk* ini berasal dan sumur dengan sistem distribusi air bersih dalam bangunan menggunakan sistem tangki bawah (*up feed*).



Gambar.6.7. Sistem distribusi air bersih *up feed*

Sumber: Soufan dan Morimura, 1985, *Perancangan dan Pemeliharaan*.

Untuk sistem drainase pembuangan air kotor terutama dari dapur dan KM/ WC disaring melalui bak kontrol, kemudian dialirkan ke sumur-sumur resapan. Sedangkan untuk pembuangan air hujan, langsung mengalir melalui selokan dan kemudian dialirkan ke riol kota.

#### VI.2.4.3. Konsep Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran berguna bagi pengamanan bangunan dari bahaya kebakaran, terdiri dari berbagai sistem sebagai berikut:

- Sistem penyelidikan.
  - Menggunakan sistem peringatan alarm sehingga dapat mempermudah dan mempercepat diketahuinya sumber bahaya kebakaran, terdiri dari 2 jenis: otomatis berupa *smoke* dan *thermal detector*, serta manual berupa *push button*.



- Sistem penanggulangan.
  - Menggunakan peralatan penanggulangan berupa: *sprinkle, fire extinguisher, fire hydrant, fire ilar, heat protector, portable, smoke detector, manual alarm bell.*
- Sistem penyelamatan.
  - Menggunakan tangga darurat yang menghubungkan secara langsung ruang dalam dan ruang luar.

Sistem pencegahan dan pemadam kebakaran pada bangunan

*Jogja City Walk* meliputi:

- Pencegahan pasif (tangga, koridor, penerangan darurat, elemen-elemen konstruksi).
- Pencegahan aktif (*fire exitinguisher, hydrant, sprinkler, fire alarm*).

#### **VI.2.4.4. Konsep Jaringan Keamanan**

Sistem keamanan dalam *Jogja City Walk* menggunakan sistem CCTV (*Closed Circuit Television*). CCTV merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa kamera dan beberapa unit televisi beserta perlengkapan lainnya. Perangkat yang digunakan dihubungkan tanpa kabel (*wireless*).

Kamera berfungsi sebagai penangkap gambar menggunakan sensor suara dan gerak, sehingga tidak harus selalu berada dalam kondisi menyala, tetapi cukup dibiarkan dalam kondisi *standby*, sedangkan televisi menampilkan gambar yang direkam oleh kamera tersebut ([www.ispy.co.id](http://www.ispy.co.id)).

#### **VI.2.4.5. Konsep Penangkal Petir**

Sistem penangkal petir berguna untuk mengamankan bangunan dari bahaya petir, yang dapat menyebabkan kerusakan elektrik. Sistem penangkal petir pada Kawasan *city walk* ini menggunakan sistem Faraday-Melsens dengan pertimbangan luas tapak, massa bangunan dan ketinggian bangunan.



#### VI.2.4.6. Konsep Penghawaan

Dalam perancangan kawasan *city walk* ini penghawaan alami menjadi prioritas utama, namun tidak dipungkiri sistem penghawaan buatan juga dibutuhkan untuk menjaga dan mengatur temperatur dalam ruangan khususnya ruang-ruang penyimpanan, ruang *service*, ataupun ruang area *fashion*, agar kondisi penghawaan pada ruang tersebut stabil pada kisaran 20° C hingga 24° C. sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

➤ *Exhaust Fan.*

Sistem *exhaust fan*, bekerja dengan cara mengeluarkan udara yang tidak diinginkan dalam ruangan, seperti udara panas dan bau yang tidak sedap. *Exhaust Fan* digunakan pada ruang-ruang seperti toilet dan gudang.

➤ AC split.

AC split memiliki kapasitas dan area pelayanan yang kecil, namun lebih besar dari AC *window* dan ditempatkan pada dinding bagian dalam ruangan. Biasanya digunakan pada ruang-ruang pengelola. AC Split, digunakan untuk ruang-ruang dengan skala kecil.

➤ AC Sentral.

AC Sentral memiliki kapasitas dan area pelayanan yang lebih besar dari AC split (14 kali dari AC split), biasanya digunakan pada ruangan berskala besar. Sistem AC central memerlukan ruang penempatan peralatan seperti, AHU (*Air Handling Unit*), *water cooling*, tower, pompa pendistribusian. AC sentral, digunakan pada ruang-ruang dengan skala besar seperti galeri musik, ruang pengelola, cafe, dan lobby.



#### VI.2.4.7. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami.

Pencahayaan alami dapat diperoleh dengan rancangan bangunan dengan bukaan yang memberi ruang untuk masuknya cahaya ke ruangan. Konsep bukaan yang diterapkan berasal dari area atap yang mana sinar matahari langsung dapat masuk, namun untuk masalah sengatan matahari dan kesilauan maka didesain pola pencahayaan divergen (menyebar) sinar matahari dengan perancangan area pantul cahaya.

Pencahayaan buatan.

Kegiatan pendukung pada bangunan ini memerlukan juga pencahayaan buatan, karena kegiatan yang diwadahi adalah desain busana dan *work shop*. Selain itu pencahayaan buatan juga digunakan untuk ruang luar sebagai keamanan dan meningkatkan estetika tampilan bangunan pada waktu malam hari.

### VI.3. Konsep Perancangan Penekanan Studi

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai batasan perencanaan dan perancangan *Jogja City Walk*, yaitu pada pengolahan sirkulasi dan tata ruang dengan transformasi kuliner dan *fashion* pada wujud bangunan melalui penekanan *green architecture*.

#### VI.3.1. Konsep Sirkulasi

Sistem Sirkulasi

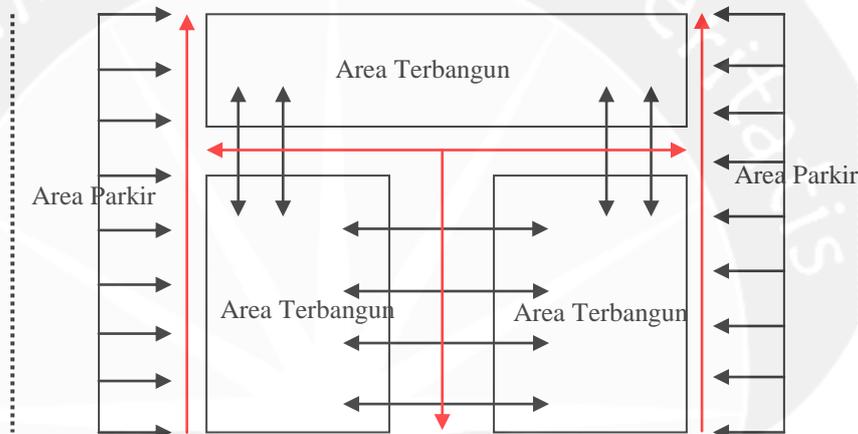
- a. Tuntutan Sirkulasi Secara Umum
  - Langsung : jarak tempuh singkat, langsung ke tujuan, dan mudah dicapai,
  - Aman : sedikit mungkin terdapat persilangan antar sistem sirkulasi untuk keamanan dan menghindari kepadatan (*crowded*),
  - Terang : supaya pengguna sirkulasi merasa nyaman dan aman,
  - Unsur-unsur yang logis : tidak membuat bingung pengguna sirkulasi.



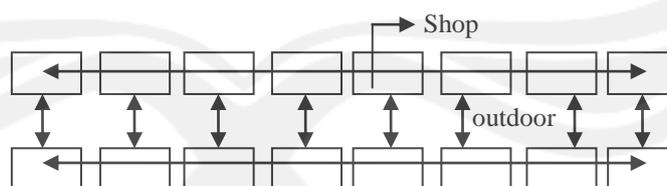
b. Sirkulasi Dalam *City Walk*

- Sirkulasi yang fleksibel : sirkulasi mudah berpindah atau beranjak antar suatu tempat dengan tempat yang lain,
- Sirkulasi yang lancar : sirkulasi yang diusahakan tidak ada hambatan (terus mengalir),
- Sirkulasi yang aman : sirkulasi yang membuat pengguna sirkulasi merasa bebas dan tidak terancam.

Sirkulasi ruang luar



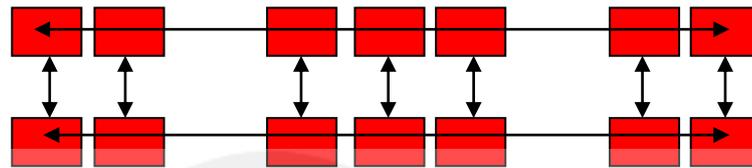
Gambar 6.8. Konsep Sirkulasi ruang luar kawasan  
Sumber : Analisis penulis



Gambar 6.9. Konsep sirkulasi ruang luar area terbangun  
Sumber : Analisis penulis

Area sirkulasi yang bermula dari kegiatan transisi; kegiatan luar menuju kegiatan inti kawasan berupa kuliner dan *fashion*. Pada area terbangun pola sirkulasi yang dirancang berupa pola menyebar, guna pencapaian sirkulasi yang fleksibel.

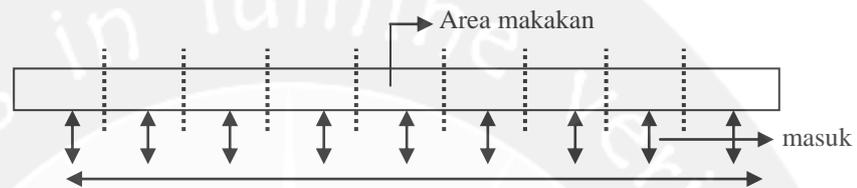
Sirkulasi ruang dalam



Gambar 6.10. Konsep Sirkulasi ruang dalam *fashion retail area*

Sumber : Analisis penulis

Keterangan: ■ Retail



Gambar 6.11. Konsep sirkulasi ruang dalam Area kuliner

Sumber : Analisis penulis

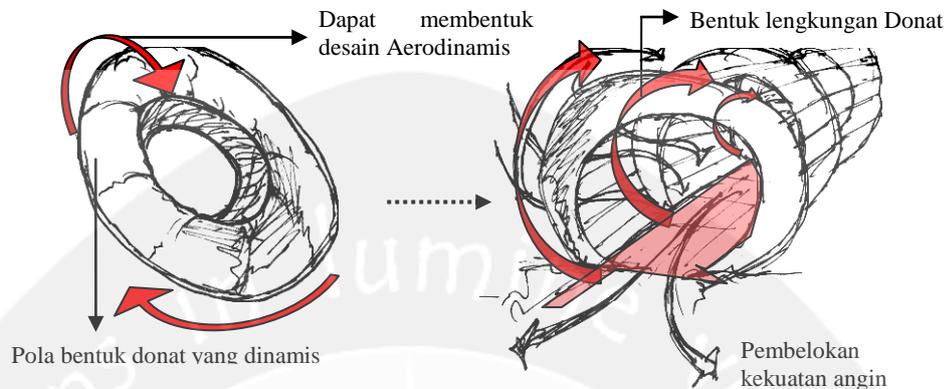
### VI.3.2. Konsep Analogi Bentuk

Fungsi kawasan sebagai wisata kuliner dan fashion dengan berbagai bentuk atau wujudnya menjadi awal inspirasi proses analogi kawasan diharapkan menjadi ciri khas Provinsi D.I.Yogyakarta ini.

Proses analogi yang diterapkan berupa *Combined Metaphors* : Merupakan titik awal metafora yang berasal dari kombinasi yang *overlap* antara konseptual dan visual. Dengan penyelesaian transformasi *deconstruction or de-composition*; sebuah proses dimana satu bagian diambil untuk memberikan penyelesaian terhadap keseluruhan bagian dalam hubungannya untuk menemukan cara-cara yang baru untuk mengkombinasikan bagian-bagian tersebut, dan menyusun kemungkinan-kemungkinan dari keseluruhan bagian tersebut dalam hubungan yang baru dimana secara struktural dan strategi komposisi berbeda.

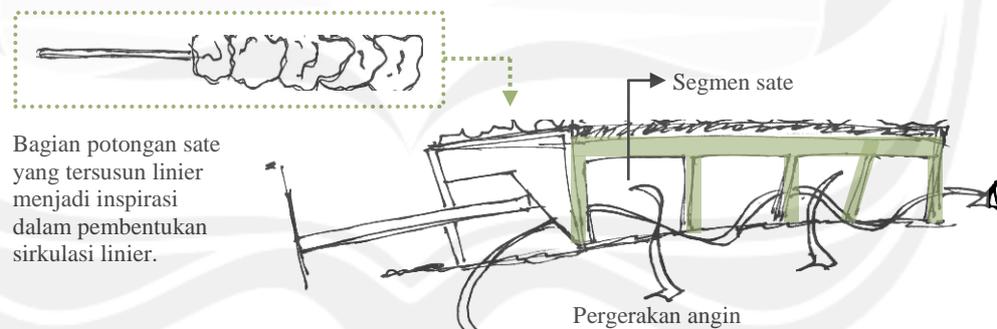


➤ Transformasi bentuk dari konsep kuliner dalam wujud bangunan



Gambar 6.12. Transformasi wujud donat  
Sumber : Analisis penulis

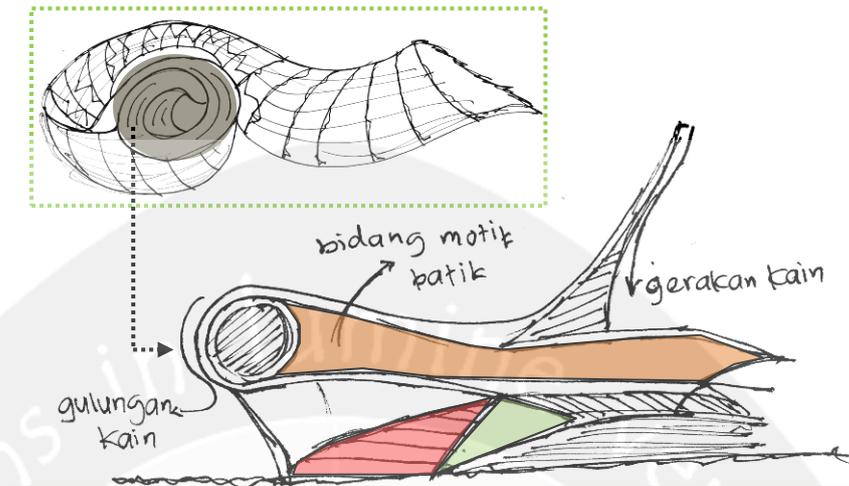
Aerodinamis adalah suatu kondisi dimana benda dapat menerima kekuatan angin tanpa melawannya secara frontal. Ciri-ciri aerodinamis adalah memiliki bentuk-bentuk yang melengkung sebagai elemen yang mampu membelokkan kekuatan angin.



Gambar 6.13. Transformasi wujud sate  
Sumber : Analisis penulis

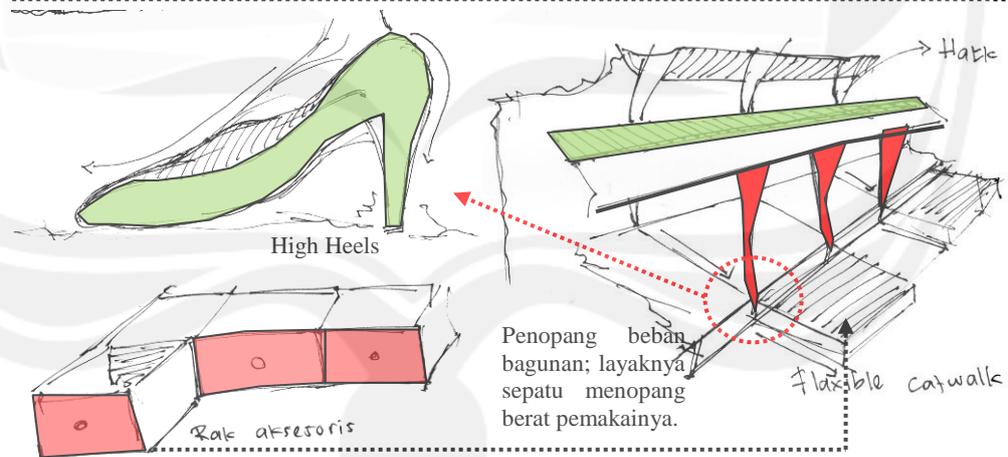
➤ Transformasi bentuk dari konsep *fashion* dalam wujud bangunan

Elemen terkait busana yang diterapkan dalam wujud bangunan berupa kain yang mana lembaran kain tersebut bila digerakan menghasilkan gerakan lentur dan dinamis. Gerakan lentur, mengarah pada sesuatu yang bebas dengan penuh ekspresi.



Gambar 6.14. Transformasi wujud lembaran kain  
Sumber : Analisis penulis

Elemen lain yang akan coba diterapkan yaitu elemen dari high heels. Sebagai bagian yang menopang berat pemakai, high heels pada bangunan ini juga diharapkan dapat menjadi elemen yang membuat bangunan ini terlihat kokoh dan elegan.



Gambar 6.15. Transformasi wujud flexible catwalk  
Sumber : Analisis penulis

### VI.3.3. Konsep Green Architecture

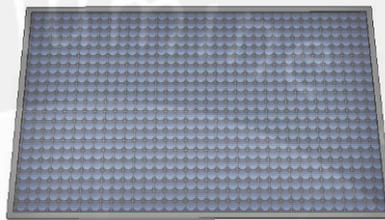
Konsep arsitektur hijau dalam hal meningkatkan efisiensi pemakaian energi dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan sumber yang dapat diperbaharui seperti menggunakan sinar matahari melalui passive



solar dan active solar, serta teknik photovoltaic dengan menggunakan tanaman dan pohon-pohon melalui atap hijau dan taman hujan.

1. Penerapan teori pada elemen green pada kawasan JCW:

- Penggunaan panel surya ( *Solar cell* ) untuk memanfaatkan energi panas matahari sebagai sumber pembangkit tenaga listrik rumahan.



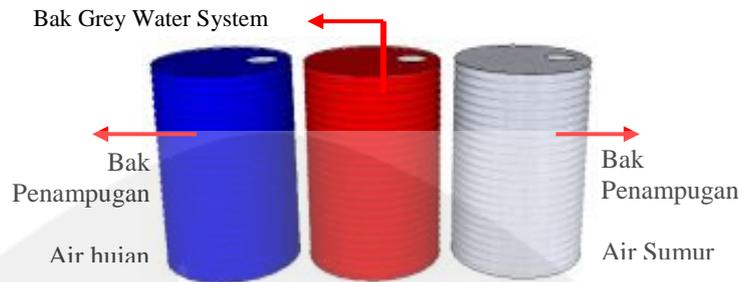
Gambar 6.16. Panel surya  
Sumber : Data pribadi

- Penggunaan material-material yang dapat di daur ulang (*recycle*), digunakan kembali (*reuse*), dan dapat diperbarui (*renewable*) serta penggunaan konstruksi-konstruksi maupun bentuk fisik dan fasad bangunan tersebut yang dapat mendukung konsep green architecture.



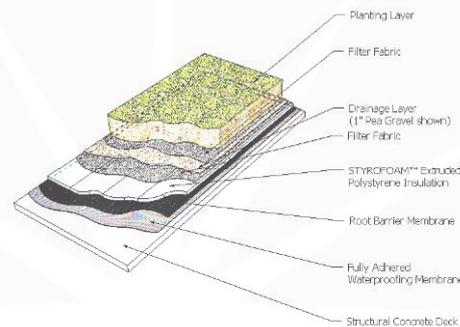
Gambar 6.17. Pemanfaatan botol minuman bekas sebagai partisi  
Sumber : Data pribadi

- Penggunaan turbin angin untuk memanfaatkan energi angin sebagai sumber pembangkit tenaga listrik alternative.
- Penggunaan penangkap air hujan (*rainwater harvesting*) untuk memanfaatkan air hujan yang intensitasnya besar di daerah tropis untuk kebutuhan air alternative dalam bangunan.



Gambar 6.18. Bak pengolahan air  
Sumber : Data pribadi

- Penggunaan atap bangunan sebagai roof garden untuk penghijauan dan menyumbang  $O^2$  pada lingkungan sekitar.



Gambar 6.19. Elemen roof garden  
Sumber : Data pribadi

- Penggunaan material lokal dan pemilihan material bangunan dan konstruksi yang efisien waktu sehingga dapat menghemat energi.

## 2. Penerapan pada wujud kawasan dan massa bangunan

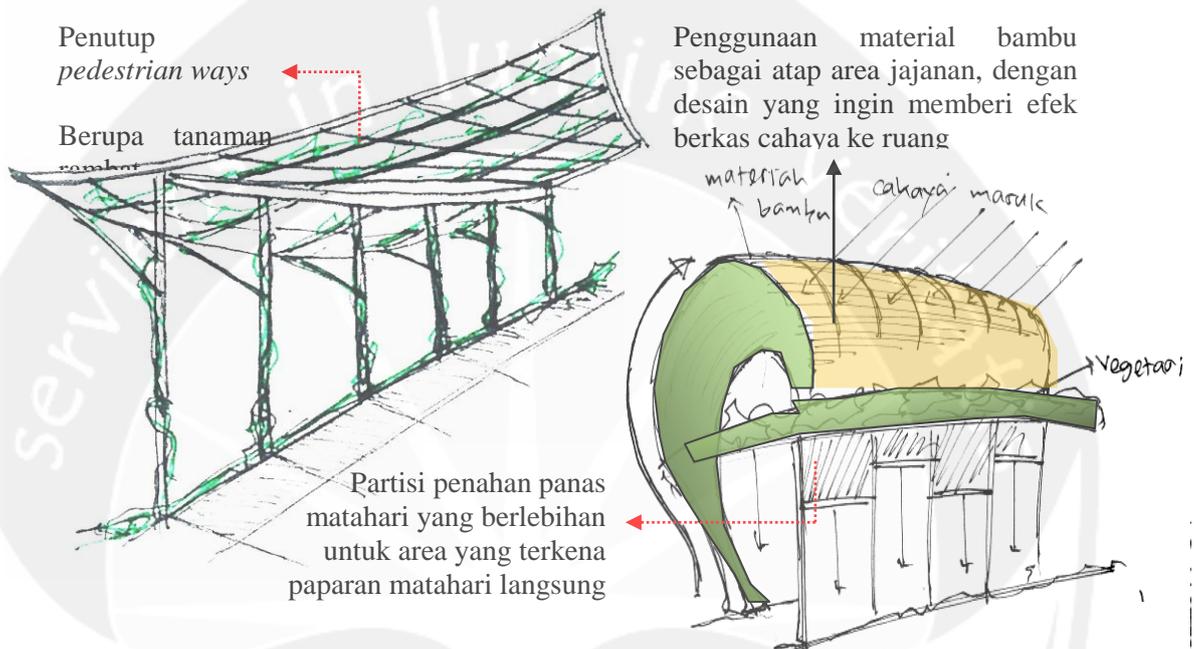
Dari elemen dan persyaratan yang telah dibahas sebelumnya, maka setelah itu pemecahan yang harus dilakukan yaitu bagaimana wujud bangunan dengan analogi kuliner dan *fashion* tersebut dalam menerapkan konsep *green architecture*.

Pengaplikasian konsep *green architecture* mencakup ruang luar sebagai fokus perancangan, namun tidak terlepas dari keadaan ruang dalam. Berikut ini merupakan contoh sketsa konsep perancangan berkonsep *green* yang meliputi:



a. Jalur pedestrian dan area jajanan

Area pedestrian merupakan akses pejalan kaki guna mencapai anchor/ magnet kawasan, sehingga jalur ini didesain guna memberikan kesan penyatuan dengan lingkungan sekitar.

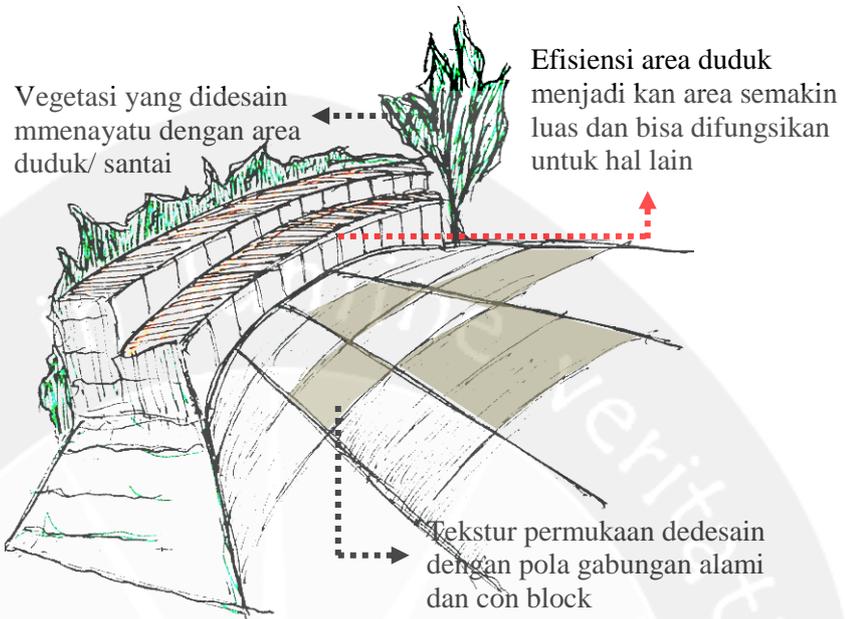


Gambar 6.20. Sketsa model area jajanan dan pedestrian ways  
Sumber : Data pribadi

Pada jalur pedestrian, terdapat peneduh guna melindungi pejalan kaki dari terik matahari siang yang berupa vegetasi rambat. Sedangkan area jajanan didesain mengikuti pola pedestrian yang mana untuk ememberi kesan area yang menyatu dengan area jalan dan alam.

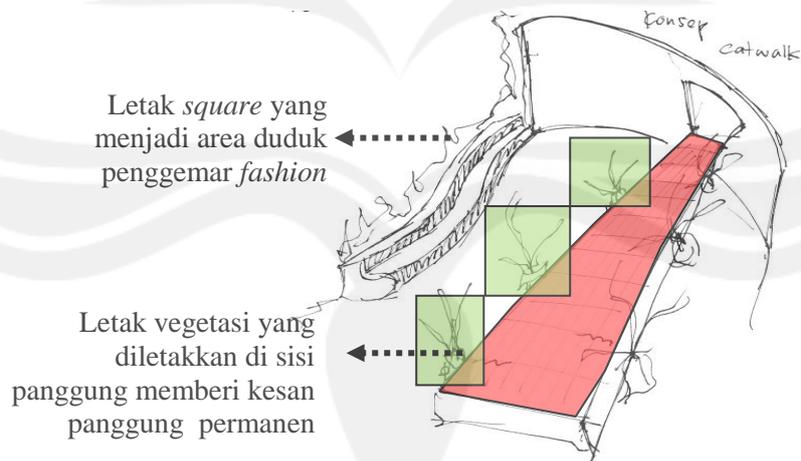
b. Square

Square sendiri merupakan area publik yang menjadi tempat beristirahat, bersantai, atau tempat ngobrol sehingga dalam penerapan konsep green, area ini didesain dengan tekstur dan komposisi yang berbeda. Pemanfaatan lahan dengan desain area duduk menajdi solusi guna lahan sisanya dapat dimanfaatkan untuk hal lain.



Gambar 6.21. Sketsa perancangan *square*  
Sumber : Data pribadi

c. *Flexible Cat walk*



Gambar 6.22. Sketsa perancangan *flexible cat walk*  
Sumber : Data pribadi

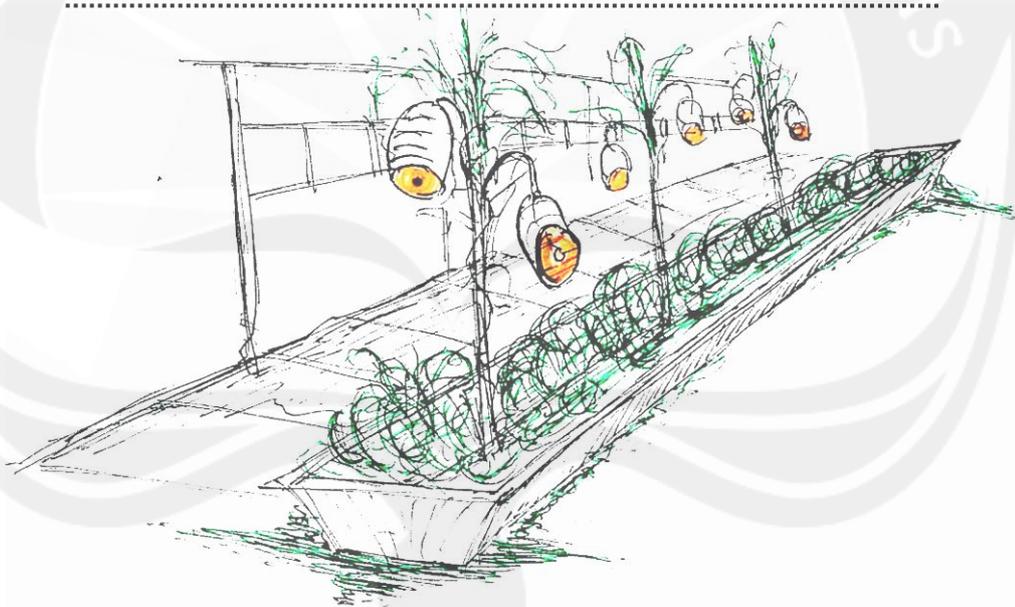


Perancangan flexible cat walk menjadi sarana guna peragaan busana dilakukan di area outdoor. Keberadaan panggung ini di rancangan berdekatan dengan area *square* sehingga sudut pandang pengunjung ke area ini baik serta dapat juga menarik pandangan pengunjung ke area *fashion* ini.

Peletakan vegetasi pada area panggung dapat memberi kesan penyatuan fashion dengan alam serta berguna menutupi sambungan panggung pada *flexible cat walk*.

d. Taman kawasan

Selain memanfaatkan vegetasi tapak, penambahan vegetasi memberikan kesan area *city walk* ini semakin hijau dan segar.



Gambar 6.23. Sketsa vegetasi kawasan  
Sumber : Data pribadi

Penggunaan vegetasi hias memberi estetika tersendiri pada kawasan *city walk*, diluar sebagai penyaring polusi udara dari asap kendaraan yang masuk ke kawasan. Pada area vegetasi, diberikan efek cahaya sebagai perkuat elemen alami ini pada malam hari.



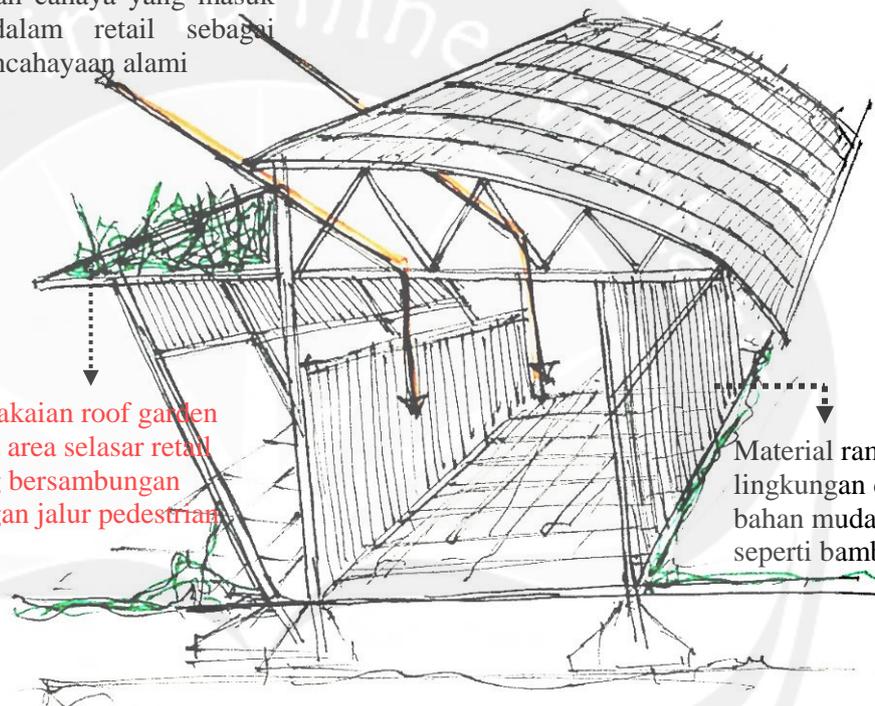
e. *Retail*

*Retail* menjadi magnet utama pada kawasan ini, sehingga kesan *green* ini harus melekat kuat dengan pengaplikasian yang baik pula.

Arah cahaya yang masuk kedalam retail sebagai pencahayaan alami

Pemakaian roof garden pada area selasar retail yang bersambungan dengan jalur pedestrian

Material ramah lingkungan dan bahan mudah dicari seperti bambu



Gambar 6.24. Sketsa konsep *retail*  
Sumber : Data pribadi

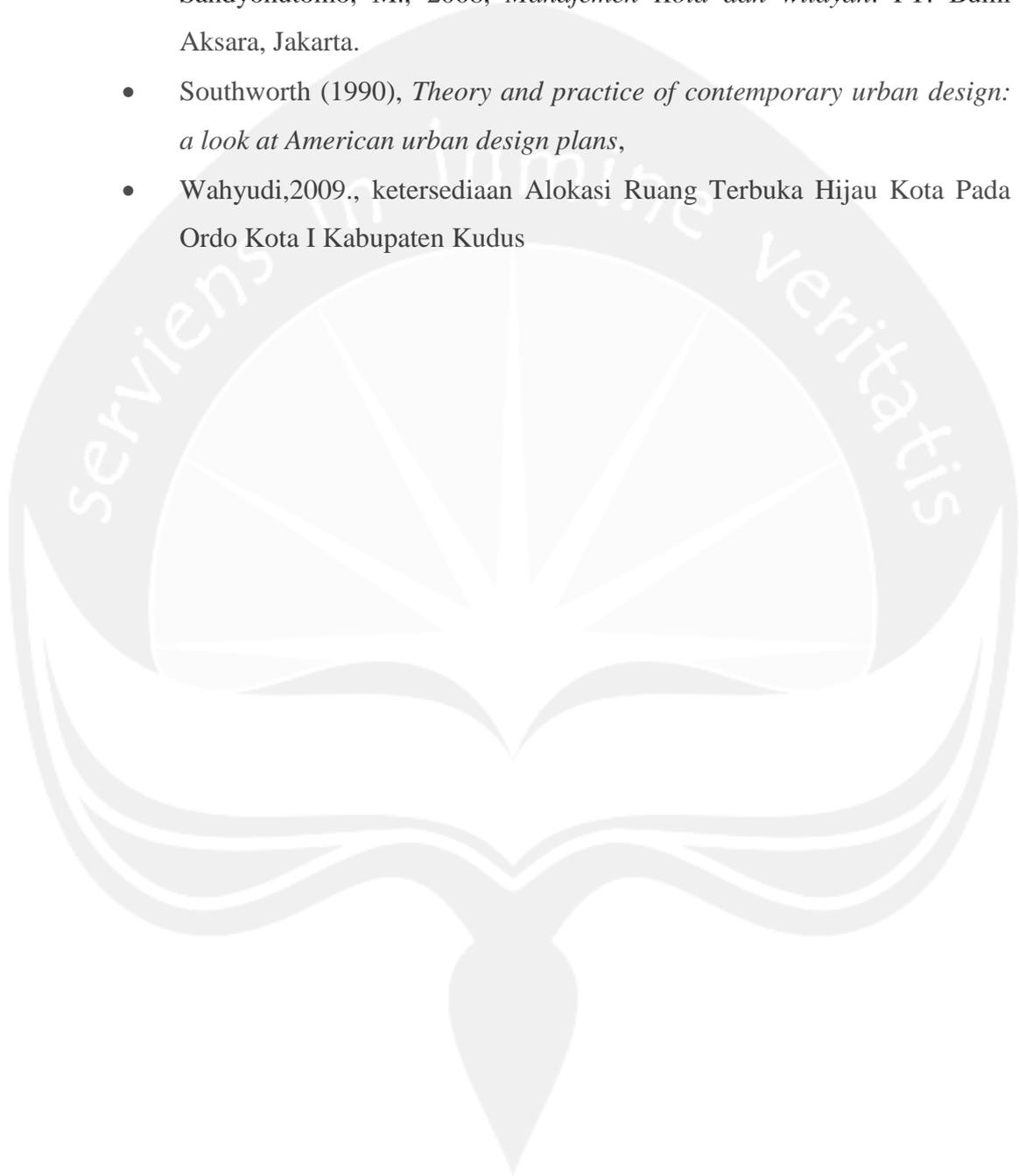
Pengaplikasian konsep *green* hingga detail bangunan menjadi salah satu sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan kawasan *city walk* ini.

Dengan contoh pengaplikasian ini diharapkan penekanan desain pada konsep *green architecture* dapat terwujud sesuai rancangan dan rancangan penulis dan menjadikan kawasan ini sebagai penggagas kawasan lain untuk menjadi kawasan yang hijau dan peduli akan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2012. *Kabupaten Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
- Bentley, et,al, (1985), *Articulate the idea of the quality of environment based on the principles of Responsive Environment*,
- CABE (*Commision for Architecture an Built Environment, 2000*),
- Ching, Francis D.K., *“Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya”*, Erlangga, Jakarta.
- City Walk- Artikel IAI ; Aditya W.Fitrianto.
- Haryanti, Dini., 2008, *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Budaran Simpang Lima Semarang*
- De Chiera, Joseph and Michael J. Crosble, (2001), *“Time Saver Standards For Building Types”*, New York, McGraw Hill.
- Garret Ekco, 1988, *Urban Lanscape Design, Element and to the Concept Graphic*. Sha Publishing Co Ltd.
- Hakim, R. dan H. Utomo, 2008, *Komponen Perancangan Arsitektur*
- Harwantono, Pranantyo., 2009, *City Walk di Pusat Kota Yogyakarta; Revitalization of Heritage Area Into The City Walk Building*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- <http://noem3d.wordpress.com>
- *Lansekap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Llewelyn-Davis (2000), *The Urban Design Compendium*
- Neufert, Ernst. 1990. *Data Arsitek Jilid 2*. terjemahan oleh Sjamsu Amril. Jakarta. Erlangga
- Neufert, Ernst. 1990. *Data Arsitek Jilid 3* . terjemahan oleh Sjamsu Amril. Jakarta. Erlangga
- Ormsbee, John, (1961), *“Landscape Architecture”*.

- Pramesti, Reini D. Wirahadikusumah., 2011, *Tugas Besar Sustainable Construction*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Sandyohutomo, M., 2008, *Manajemen Kota dan wilayah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Southworth (1990), *Theory and practice of contemporary urban design: a look at American urban design plans*,
- Wahyudi,2009., ketersediaan Alokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Ordo Kota I Kabupaten Kudus





# LAMPIRAN

# JOGJA CITY WALK

## 3D SITUATION



Bird Eye View

Suasana kawasan dan pola aktivitas **Jogja City Walk** dan area sekitar kawasan Ambarukmo. Keberadaan city walk merupakan kesatuan dari kawasan Ambarukmo Plaza dan Hotel Grand Ambarukmo, yang diharapkan sebagai sarana yang dapat menjangkau semua golongan masyarakat.



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGA  
YEMPORMASE  
090113261

JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

3D SITUATION

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

DISAHKAN  
CERTIFIED BY



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**ARCHITECTURE DEPARTEMENT**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**ENGINEERING FACULTY**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA**  
**UNIVERSITY OF ATMA JAYA**  
**YOGYAKARTA**

**PROYEK TUGAS AKHIR**  
**FINAL PROJECT**

PERIODE II GENAP  
 EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
 ACADEMIC YEAR 2012/2013

**JUDUL PROYEK**  
**PROJECT TITLE**

**JOGJA CITY WALK**

**IDENTITAS MAHASISWA**  
**STUDENT IDENTITY**

**ALOYSIUS ANGA**  
**YEMPORMASE**  
**090113261**

**JUDUL GAMBAR**  
**PICTURE TITLE**

**SITE PLAN**  
 scale 1 : 1000

**LEMBAR KE**  
**PAGE NO.**

**DARI**  
**OF**

**DISAHKAN**  
**CERTIFIED BY**



**Legend**

- Main Area :
  1. Java's lesehan food
  2. Mix food area
  3. Traditional cake area
  4. Indonesian's food
  5. Bakery
  6. Café
  7. Batik Workshop and Tenun area
  8. Batik Boutique Fashion
  9. Catwalk indoor
  10. Dress Shop and Staff area
- Developpe Area :
  1. Catwalk Outdoor Area
  2. Discussion and Rest Area
  3. Exhibition and Discussion area
- Mix Use Area :
  1. Recreation and Parking Area
  2. Recreation, Service staff and Parking Area
- Complement Area :
  1. Security's pos
  2. Outdoor Parking
  3. Lavatory
  4. Musholah

NORTH



*JOGJA CITY WALK* Bird Eye Image View



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**ARCHITECTURE DEPARTEMENT**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**ENGINEERING FACULTY**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA**  
**UNIVERSITY OF ATMA JAYA**  
**YOGYAKARTA**

**PROYEK TUGAS AKHIR**  
**FINAL PROJECT**

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

**JUDUL PROYEK**  
**PROJECT TITLE**

**JOGJA CITY WALK**

**IDENTITAS MAHASISWA**  
**STUDENT IDENTITY**

**ALOYSIUS ANGA**  
**YEMPORMASE**  
**090113261**

**JUDUL GAMBAR**  
**PICTURE TITLE**

**PERSPECTIVE**

**LEMBAR KE**  
**PAGE NO.**

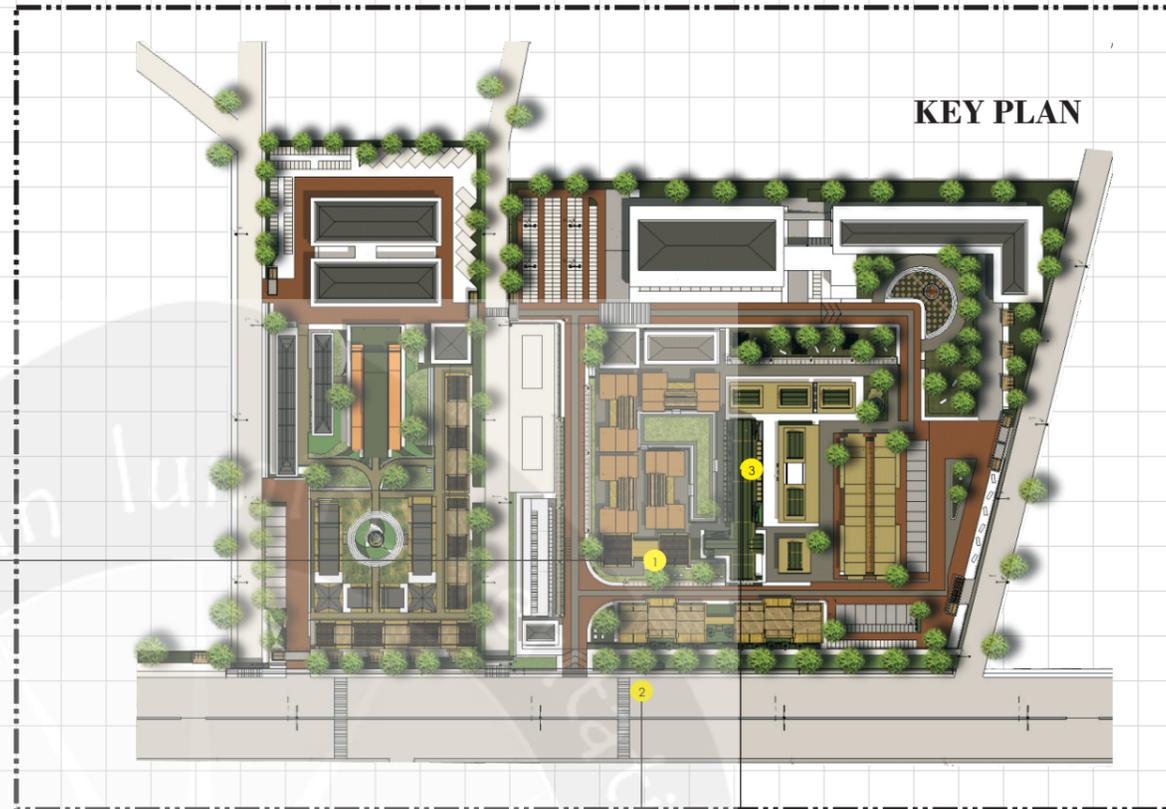
**DARI**  
**OF**

**DISAHKAN**  
**CERTIFIED BY**

1. CAFE\_\_\_Human Eye Image View



Situasi pejalan kaki disekitar café yang mengarah pada sisi modern. Pencapaian suasana kampung yang terkesan berdekatan namun bersih dan nyaman



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

3. DISCCUSION AND REST AREA\_\_Human Eye Image View



Area penunjang yang mewadahi kegiatan dan interaksi sosial pengunjung city walk dengan kegiatan berdiskusi, ngobrol, atau sekedar beristirahat

2. Java's Lesehan Food\_\_Human Eye Image View



Area bermain dan bersantai yang dapat dilakukan disekitar tempat makan

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGA  
YEMPORMASE  
090113261

JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

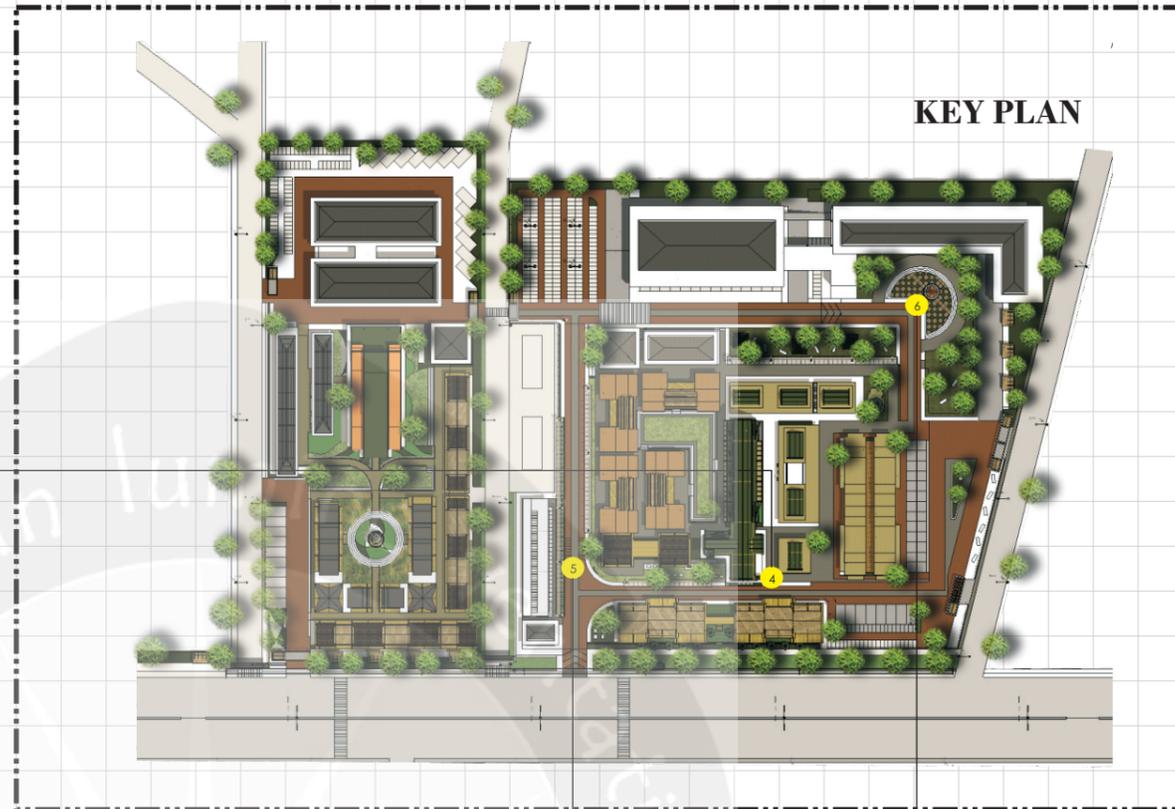
PERSPECTIVE

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

DISAHKAN  
CERTIFIED BY

4. MIX USE AREA\_\_\_\_Human Eye Image View



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**ARCHITECTURE DEPARTEMENT**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**ENGINEERING FACULTY**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA**  
**UNIVERSITY OF ATMA JAYA**  
**YOGYAKARTA**

**PROYEK TUGAS AKHIR**  
**FINAL PROJECT**

PERIODE II GENAP  
 EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
 ACADEMIC YEAR 2012/2013

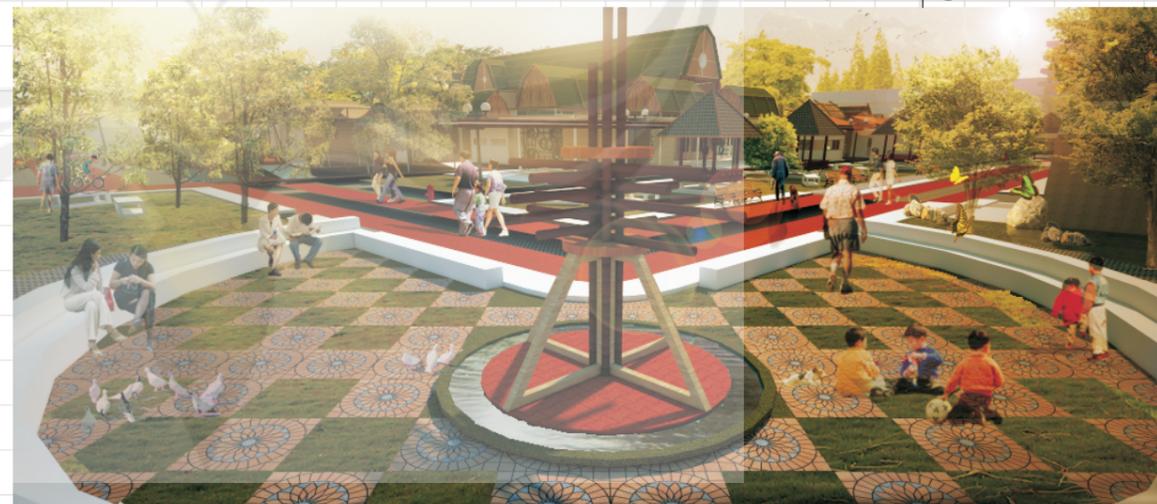
**JUDUL PROYEK**  
**PROJECT TITLE**

**JOGJA CITY WALK**

5. PARKING & PEDESTRIAN\_\_\_\_Human Eye Image View



6. EXHABITION AND DISCCUSION AREA\_\_\_\_Bird Eye Image View



**IDENTITAS MAHASISWA**  
**STUDENT IDENTITY**

**ALOYSIUS ANGA**  
**YEMPORMASE**  
**090113261**

**JUDUL GAMBAR**  
**PICTURE TITLE**

PERSPECTIVE

LEMBAR KE  
 PAGE NO.

DARI  
 OF

**DISAHKAN**  
**CERTIFIED BY**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGA  
YEMPORMASE  
090113261

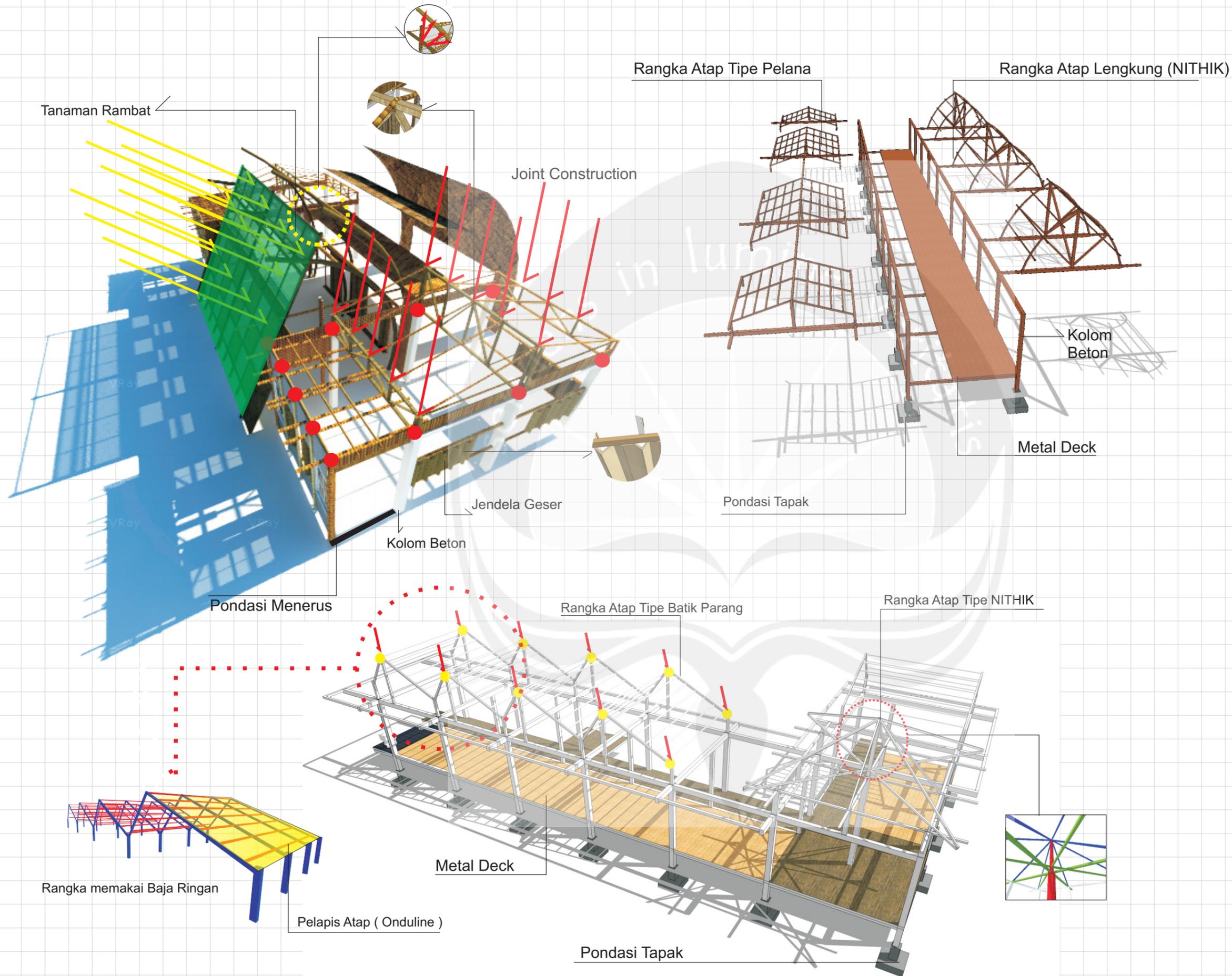
JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

ARCHITECTURE DETAIL

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

DISAHKAN  
CERTIFIED BY



Rangka memakai Baja Ringan

Pelapis Atap ( Onduline )

Metal Deck

Pondasi Tapak

Rangka Atap Tipe NITHIK

Rangka Atap Tipe Batik Parang

Pondasi Menerus

Pondasi Tapak

Metal Deck

Kolom Beton

Joint Construction

Jendela Geser

Kolom Beton

Tanaman Rambat

Rangka Atap Tipe Pelana

Rangka Atap Lengkung (NITHIK)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGA  
YEMPORMASE  
090113261

JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

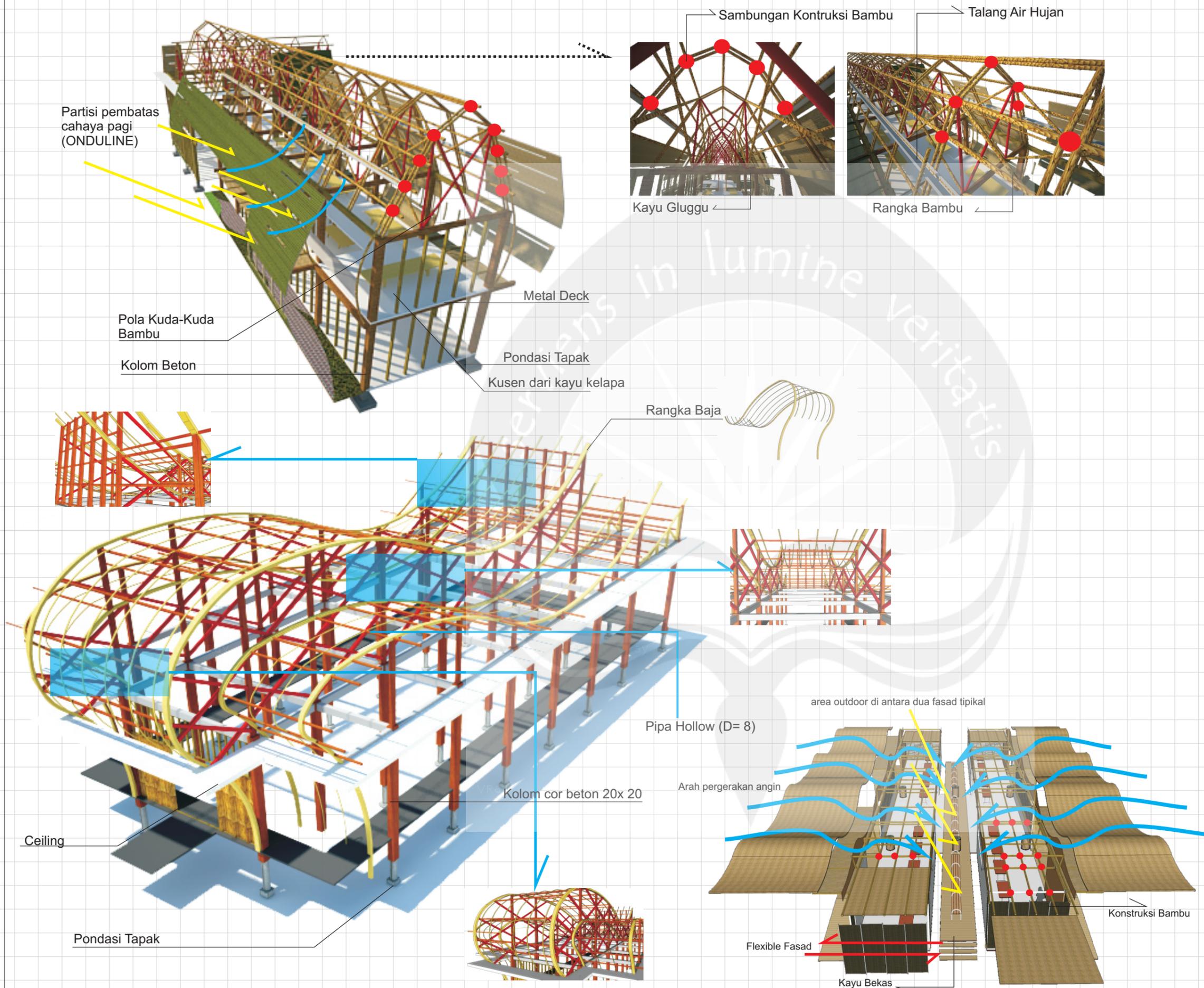
ARCHITECTURE DETAIL

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

**37**

DISAHKAN  
CERTIFIED BY





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGA  
YEMPORMASE  
090113261

JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

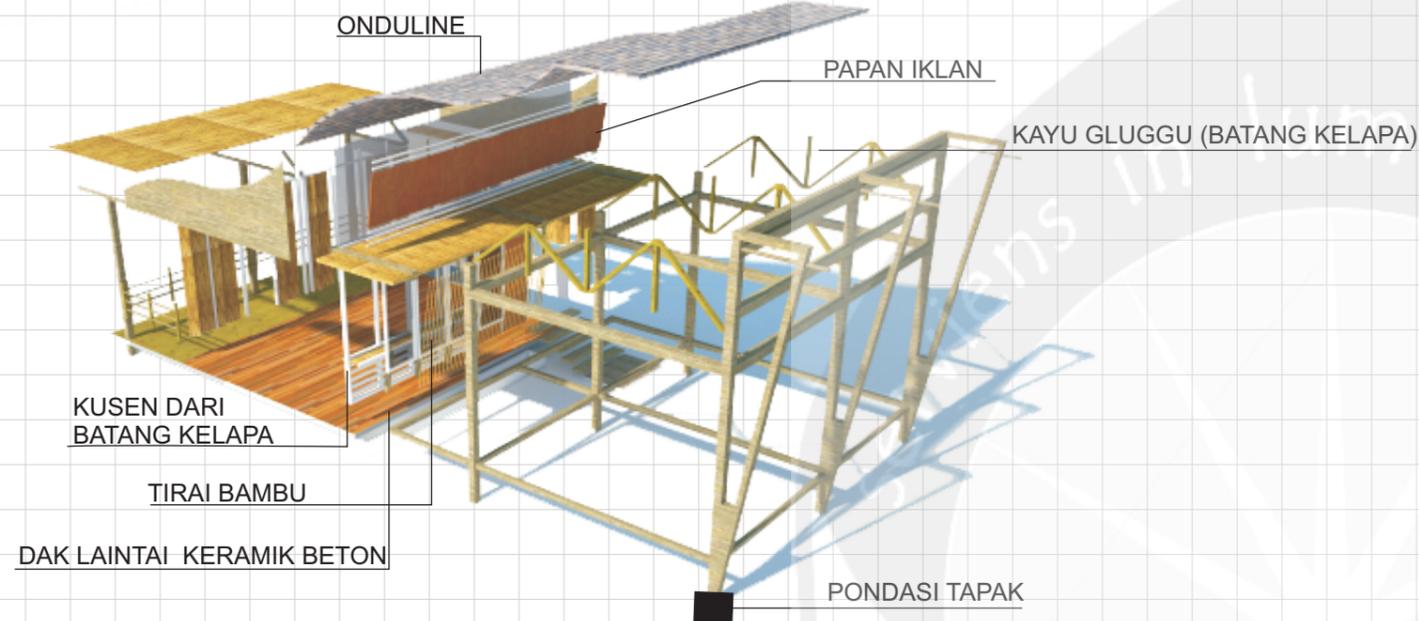
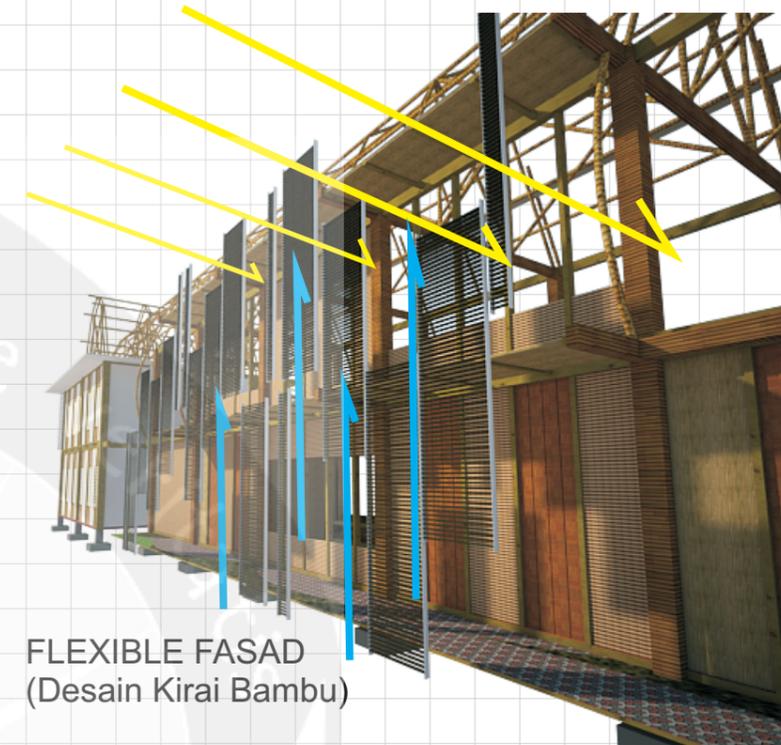
PERSPECTIVE

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

DISAHKAN  
CERTIFIED BY

Flaxible Fasad digunakan untuk mencapai kenyamanan akan cahaya dan panas pada saat tertentu



Reng 7x5cm (Baja Ringan)

Gubahan Massa Dress Shop and Staff Area

Genteng Bekas

Dinding Penyekat (Bambu)

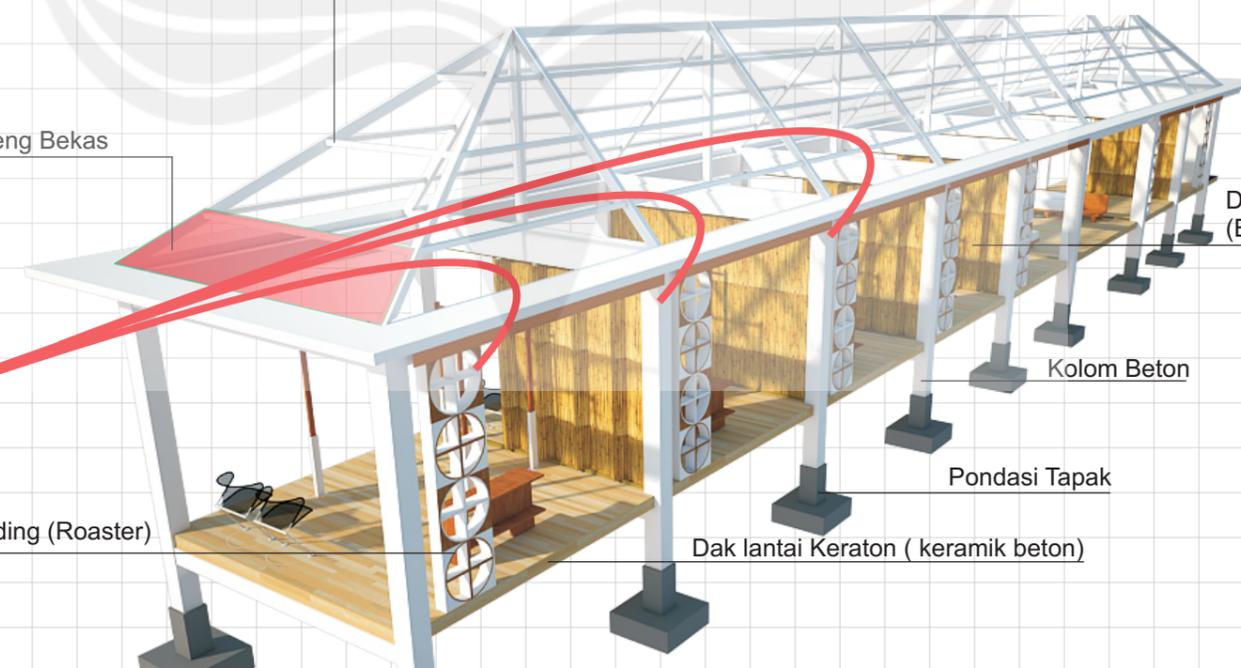
Kolom Beton

Pondasi Tapak

Dak lantai Keraton ( keramik beton)

Partisi Dinding (Roaster)

(Roaster) dapat sebagai partisi tidak hanya sekedar estetika fasad namun juga sebagai estetika pencahayaan (partisi pemecah cahaya yang masuk ke ruang)





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
ARCHITECTURE DEPARTEMENT  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGINEERING FACULTY  
UNIVERSITAS ATMA JAYA  
UNIVERSITY OF ATMA JAYA  
YOGYAKARTA

PROYEK TUGAS AKHIR  
FINAL PROJECT

PERIODE II GENAP  
EVEN PERIOD II

TAHUN AKADEMIK 2012/2013  
ACADEMIC YEAR 2012/2013

JUDUL PROYEK  
PROJECT TITLE

**JOGJA CITY WALK**

IDENTITAS MAHASISWA  
STUDENT IDENTITY

ALOYSIUS ANGGA  
YEMPORMASE  
090113261

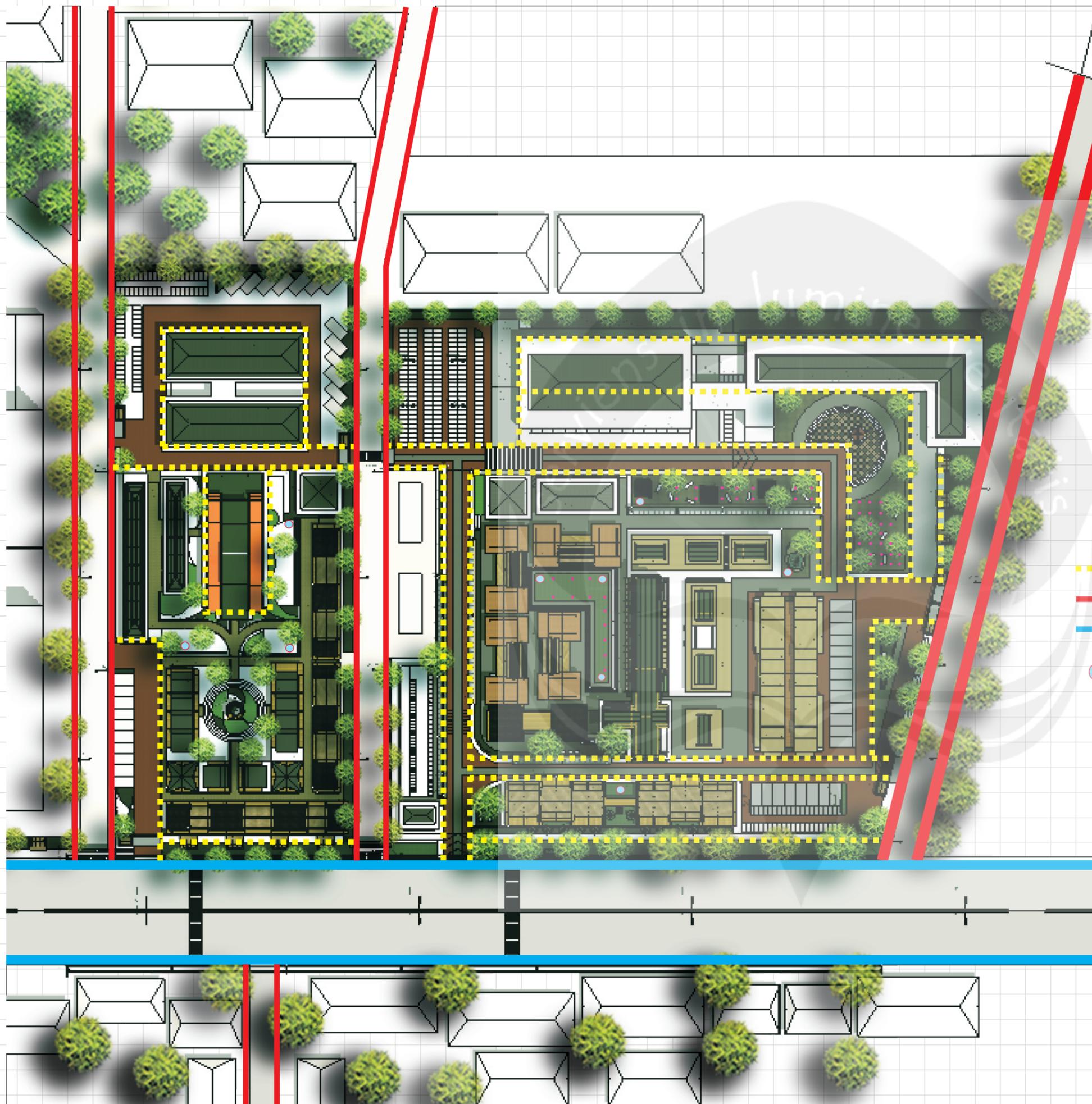
JUDUL GAMBAR  
PICTURE TITLE

DRAINAGE PLAN

LEMBAR KE  
PAGE NO.

DARI  
OF

DISAHKAN  
CERTIFIED BY



Legend

- Selokan site (0,5 m)
- Selokan sekunder (1-1,2 m)
- Selokan sekunder (1,2 -2 m)
- Sumur resapan
- Biopori